BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah perilaku dan pengetahuan seseorang. Pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk pembentukan pengetahuan, ketrampilan untuk pembentukan sikap seseorang. Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena sarana dan prasarana merupakan kelengkapan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Menurut Megasari (2014:638), menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah sesuatu hal yang harus ada dan perlu dikelola dengan baik. Seperti gedung, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Ummah dan Akhlis (2017:128), menyatakan bahwa sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, seperti media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah harus menyesuaikan kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai denga

baik. Sedangkan menurut Kurniawati dan Sayuti (2013:99), menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendidikan, dimana keberadaanya sangat penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting keberadaannya di sekolah adalah laboratorium IPA. Menurut Sulistyanto (2017:8), menyatakan bahwa laboratorium merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan percobaan dan penelitian. Pada pembelajaran IPA siswa ditekankan untuk bisa melakukan percobaan di laboratorium untuk mendapatkan informasi dan tidak hanya pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran di laboratorium lebih menekankan pada praktek secara langsung. Sedangkan menurut Kwok (2015:2), menyatakan bahwa pembelajaran di laboratorium telah lama dianggap sebagai komponen penting dalam pendidikan sains. Laboratorium dirancang dan dilengkapi secara khusus untuk eksperimen sains, demonstrasi dan investigasi di lingkungan yang aman. Menurut Agu dan Iyamu (2018: 2), menyatakan bahwa praktikum merupakan aspek penting dalam pembelajaran sains, karena membekali siswa untuk mengembangkan ketrampilan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan eksperimen. Menurut Novianti (2011:159), menyatakan bahwa salah satu kegiatan praktikum IPA adalah pemanfaatan laboratorium. Maka dari itu diperlukan adanya pengelolaan laboratorium IPA. Pengelolaan laboratorium memiliki peranan penting dalam mewujudkan efektifitas belajar IPA.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan untuk jenjang SMP/MTs, bahwa

laboratorium IPA harus memiliki ruangan khusus yang berfungsi untuk tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium IPA di SMP/MTs minimum dapat menampung satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruangannya 2,4 m^2 / peserta didik. Untuk rombongan belajar yang kurang dari 20 orang, luas minimumnya 48 m^2 termasuk ruang penyimpanan dan persiapan seluas 18 m^2. Lebar minimumnya adalah 5 m. Hal penting yang tidak boleh dilupakan ialah ruang laboratorium harus dilengkapi fasilitas yang dapat memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek tertentu. Selain itu, hendaknya diruangan tersedia air bersih dan sarana alat praktikum yang telah ditetap dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA di sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan survey awal di SMP Negeri 1 Nguntoronadi yang merupakan salah satu SMP Negeri terbaik dan unggul dalam bidang akademik dari 78 SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri, sudah memiliki satu bangunan laboratorium IPA yang sudah digunakan untuk kegiatan praktikum. Memiliki sarana praktikum yang menunjang kegiatan praktikum. Penyimpanan alat dan bahan praktikum di lemari penyimpanan sesuai dengan kelompoknya. Sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo yang merupakan salah satu SMP Swasta dari 40 SMP Swasta di Kabupaten Wonogiri dengan akreditasi baik

yang sudah memiliki satu bangunan laboratorium IPA, karena ada beberapa SMP Swasta yang belum memiliki laboratorium IPA. Tetapi penggunaan laboratorium IPA di SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum maksimal, karena ruang laboratorium IPA juga digunakan untuk ruang karawitan. Penyimpanan alat-alat praktikum juga belum tertata dengan baik. Mengingat saat ini sedang pandemi Covid-19, laboratorium IPA dalam keadaan yang tidak terawat karena sudah beberapa bulan tidak digunakan. Uraian diatas berdasarkan survey sebelum diadakan penelitian. Tetapi, hal tersebut juga tidak bisa dijadikan acuan bahwa sekolah negeri baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA dibanding sekolah swasta, begitupun juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Patty, dkk (2019: 14), menyatakan bahwa sarana dan prasarana pada SMP Negeri dan Swasta cukup menunjang untuk proses pembelajaran, akan tetapi SMP Seminari lebih unggul dari segi manajemen dan fasilitas sarana prasarana yang tersedia dibandingkan dengan SMP Negeri 1 Loura, yang salah satunya adalah ruang laboratorium MIPA. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Hamidah, dkk (2013: 9), menyatakan bahwa pengelolaan laboratorium biologi di tujuh SMA Swasta di Kota Jambi belum terlaksana dengan baik.

Alasan yang mendasari dilakukan penelitian di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo adalah mengingat kedua sekolah tersebut berfungsi untuk membantu keberhasilan siswa, khususnya dalam pembelajaran praktikum IPA, dan di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum pernah dilakukan penelitian mengenai

pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA. Penelitian ini melanjutkan dari penelitian Widayati (2013) tentang pengelolaan laboratorium ilmu pengetahuan alam sekolah standard nasional, dimana penelitian tersebut hanya dilakukan di satu sekolah negeri saja dan belum meneliti bagaiamana proses monitoring dan evaluasi laboratorium IPA. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo) di Kabupaten Wonogiri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan :

a. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di kabupaten Wonogiri ?
b. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di kabupaten Wonogiri ?
c. Bagaimana monitoring dan evaluasi laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di kabupaten Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

a. Perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di kabupaten Wonogiri.
b. Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di kabupaten Wonogiri.
c. Monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyodi kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis
   1) Memberikan kontribusi yang baik terhadap lembaga pendidikan.
   2) Memberikan wacana ilmiah bagi peneliti yang mengadakan riset berikutnya.
b. Secara Praktis
   1) Bagi pihak-pihak sekolah yang terkait, sebagai refrensi gambaran untuk melakukan pengelolaan laboratorium IPA di sekolah.
   2) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refrensi wawasan pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan pembelajaran praktikum di sekolah.